

ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, THE AGE OF THE COMPANY, AUDIT TENURE COMPETENCE OF THE COMMISSIONERS AND PROFITABILITY ON THE VELOCITY TO PUBLICATION OF THE ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS IN THE INFRASTRUCTURE, UTILITY, AND TRANSPORTATION SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2020 PERIOD

Angelica¹, Yusrizal^{2*}

^{1&2} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: yusrizal.yus@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This purposes of this research were to analyze the effect of financial distress, the age of the company, audit tenure, competence of the commissioners and profitability on the velocity to publication of the annual financial statements. The population in this research are all infrastructure, utility and transportation companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016 until 2020. Sampling uses a purposive sampling method that produces 50 companies as samples. The data analysis technique used is Moderated Linear Regression Analysis (MLRA) by SmartPLS V3 software. The result of this research show that audit tenure has effects on the velocity to publication of the annual financial statements. Meanwhile financial distress, the age of the company, competence of the commissioners and profitability has no effect on the velocity to publication of the annual financial statements.

Keywords: financial distress; the age of the company; audit tenure; competence of the commissioners; profitability; the velocity to publication of the annual financial statements

ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UMUR PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, KOMPENSASI DEWAN KOMISARIS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, umur perusahaan, *audit tenure*, kompensasi dewan komisaris dan profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yang menghasilkan 50 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda Moderasi dan menggunakan aplikasi SmartPLS V3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sementara *financial distress*, umur perusahaan, kompensasi dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi keuangan.

Kata Kunci: *Financial Distress*; Umur Perusahaan; *Audit Tenure*; Kompensasi Dewan Komisaris; Profitabilitas; Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

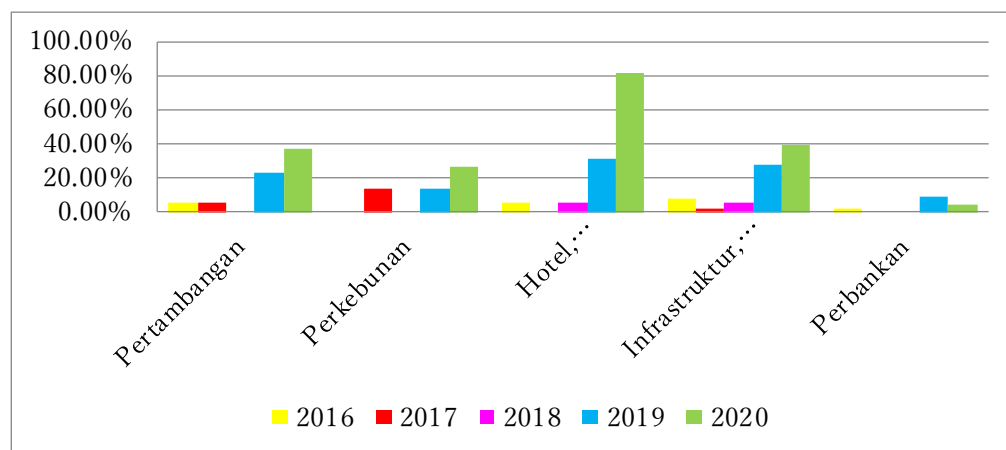
Seiringnya perkembangan ekonomi yang pesat dan persaingan perusahaan *go public* yang semakin meningkat maka perlu penyediaan data sebagai acuan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat digunakan adalah Laporan Keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan *go public*. Laporan Keuangan di dalam nya berisi informasi yang berkaitan dengan transaksi yang telah terjadi dalam periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan suatu instrumen yang di dalam nya terdapat informasi kinerja dan posisi keuangan dari suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut nantinya akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, stakeholder, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya dalam pengambilan keputusan. Para stakeholder sangat tertarik untuk mendapatkan akses informasi keuangan dan non keuangan tentang kegiatan bisnis perusahaan (Alvina & Wijaya, 2021). Informasi dalam laporan keuangan yang dapat dikatakan bermanfaat apabila laporan keuangan tersaji dengan tepat waktu.

Ketepatanwaktuan informasi berarti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Kecepatan pelaporan keuangan adalah karakteristik penting bagi informasi akuntansi, karena informasi historis akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan tersebut ke depannya (Rasmon, 2021).

Namun hingga saat ini masih terdapat perusahaan yang belum menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia yang dimana diatur di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan public yang berlaku efektif pada tanggal 29 Juli 2016. Dalam Peraturan tersebut menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Independen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Berikut tingkat ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan antar sektor di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020:



Sumber: www.idx.co.id, 2016 - 2020

Gambar 1. Tingkat Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan Antar Sektor

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah mengenai para emiten yang terdaftar di BEI masih tidak tepat waktu dalam hal pelaporan keuangan yang sebagaimana ditetapkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dimana tingkat ketepatan waktu masih naik turun dan kewajiban tersebut masih belum sepenuhnya diterapkan oleh para emiten. Hal ini dapat dilihat dari grafik diatas, dimana rata – rata tingkat ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2016 yang paling tinggi dicapai oleh sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sebanyak 7.84%, pada tahun 2017 yang paling tinggi dicapai oleh sektor perkebunan sebanyak 13.33%, pada tahun 2018 yang paling tinggi dicapai oleh sektor hotel, restoran & pariwisata sebanyak 6.25 %, pada tahun 2019 yang paling tinggi dicapai oleh sektor hotel, restoran & pariwisata sebanyak 31.25%, serta pada tahun 2020 yang paling tinggi dicapai oleh sektor hotel, restoran & pariwisata sebanyak 81.25%.

Adapun faktor yang mempengaruhi kecepatan waktu pelaporan keuangan yang pertama adalah Financial Distress. Financial distress secara umum merupakan kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan tajam dalam kinerja nilai perusahaan (Avramov et al., 2013). Arianti (2021) menyatakan kesulitan keuangan perusahaan akan menjadi berita buruk sehingga dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik, sehingga menyebabkan manajemen cenderung akan menunda pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *financial distress* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sendiri pernah dilakukan oleh Budiasih & Saputri (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Krisnanda & Ratnadi (2017) *financial distress* tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Faktor kedua adalah Umur perusahaan. Umur perusahaan dalam konteksnya dapat dijelaskan apabila semakin tua, maka semakin besar memungkinkan mereka memiliki pengendalian internal yang baik, karena pengalaman auditor internal yang berdampak pada kecil kemungkinan terjadi keterlambatan pelaporan (K. I. K. Dewi & Ratnadi, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sendiri pernah dilakukan oleh Jeva & Ratnadi (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan, semakin tua umur sebuah perusahaan maka kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung lebih cepat. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Ratnadi (2016) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Faktor ketiga adalah *audit tenure*. Auditor yang sudah bekerjasama dengan suatu perusahaan dalam kurun waktu yang cukup lama dapat dikatakan telah memahami segala bentuk karakteristik perusahaan dan sistem pengendalian intern sehingga meminimalisir ketundaan pelaporan keuangan.

Anggreni & Latrini (2016) menemukan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama terjalinnya kerjasama antara klien dengan KAP yang sama mengakibatkan kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung cepat. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2016) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin jarang perusahaan mengganti auditornya.

Faktor keempat adalah Kompensasi Dewan Komisaris. Paulalengan & Ratnadi (2019) menyatakan bahwa “Perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG antara lain *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*. Dengan keberadaan prinsip tersebut maka jelas bahwa jika sebuah perusahaan melaksanakan dengan baik, maka kriteria laporan keuangan yang baik sudah terpenuhi dan ketika pelaksanaan tata kelola tidak baik, maka perusahaan akan cenderung memperlambat pelaporannya karena tanpa pengendalian internal yang baik sebagai salah satu syarat pelaksanaan GCG maka perusahaan cenderung akan memainkan laporan keuangannya agar dapat dinilai baik”.

Dewi & Ratnadi (2016) menemukan bahwa kompensasi dewan komisaris berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan, hal serupa juga ditemukan Clatworthy & Peel (2021) yang menemukan kompensasi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, dan juga Implementasi dari *good corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Dan faktor kelima adalah Profitabilitas. Tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, diperkirakan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu penyajian laporan keuangan kepada publik. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, dan perusahaan yang mengalami rugi cenderung akan meminta auditornya melakukan audit lebih lambat, sehingga mengakibatkan terlambatnya publikasi laporan keuangan (Ariyani & Budiarta, 2014). Sari (2017) yang mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami laba akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kerugian.

Budiadnyani & Ratnadi (2015) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat dari N. K. M. A. Sari & Sujana (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat ketidak konsistenan pada penelitian – penelitian terdahulu. Sehingga peneliti ingin meneliti terhadap variabel tersebut dengan di rangkai judul/

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Kyeré & Ausloos, 2021). Dari kutipan tersebut dapat dianalogikan prinsipal ialah pemilik perusahaan. Sedangkan agen ialah manager. Keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Ketika principal telah menyerahkan kepercayaan kepada agen, maka agen yang telah diberi kepercayaan harus memberikan kemampuannya dengan penuh untuk dapat berkinerja dengan baik.

Analisis Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompensasi Dewan Komisaris, dan Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Angelica dan Yusrizal)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan keuangan lainnya. Menurut Damayanti (2021) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Financial Distress

Financial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Financial distress merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi R. Damayanti et al. (2021) dan F. N. Saputri et al. (2021). Financial distress juga bisa didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial yang telah jatuh tempo (Rizki, 2019). Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi financial distress, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami financial distress harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. Umur Perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Fathoni, 2021). Tujuan jangka panjang dari perusahaan yang dikaitkan dengan tujuan keuangan yaitu keberadaan investor dan meningkatkan kinerja perusahaan (Syarli, 2021).

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. Tenure antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor KAP yang sama sedangkan tenure yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame et al., 2012).

Corporate Governance

Meiliana (2021) dan Saputri & Supramono (2021) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Kompensasi Dewan Komisaris

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Mekanisme *Corporate Governance*, terdiri dari tiga elemen penting, yaitu struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (Surbakti & Ramadhan, 2021).

Hubungan Financial Distress Dengan Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Financial distress bisa dialami oleh semua perusahaan terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi. Menurut Azizah & Arisyahidin (2021) kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan. Arianti (2021) menyatakan kesulitan keuangan perusahaan akan menjadi berita buruk sehingga dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik, sehingga menyebabkan manajemen cenderung akan menunda pelaporan keuangan.

Budiasih & Saputri (2014) dan (Krisnanda & Ratnadi, 2017) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Namun, bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulalengan & Ratnadi (2019) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

H1: Financial Distress berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Hubungan Umur Perusahaan Dengan Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Umur perusahaan merupakan sebuah pembuktian bagaimana suatu perusahaan dapat tetap bertahan menghadapi segala masalah yang dihadapinya serta sekaligus membuat sebuah perusahaan dapat melihat suatu kesempatan yang ada guna dalam pengembangan perusahaan agar menjadi perusahaan maju serta terjalannya sebuah proses keuangan atau kondisi keuangan yang lebih baik lagi dari sebelumnya (Jeva & Ratnadi, 2015). Umur perusahaan dalam konteksnya dapat dijelaskan apabila semakin tua, maka semakin besar memungkinkan mereka memiliki pengendalian internal yang baik, karena pengalaman auditor internal yang berdampak pada kecil kemungkinan terjadi keterlambatan pelaporan. Hal tersebut sejalan ketika umur sebuah perusahaan yang lebih muda dianggap rentan karena pengendalian akuntansi yang dianggap rendah karena sedikit pengalaman sehingga berimbas pada kegagalan perusahaan yang bersangkutan (K. I. K. Dewi & Ratnadi, 2016).

Jeva & Ratnadi (2015) dan Saemargani & Mustikawati (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Dewi & Ratnadi (2016) dan Paulalengan & Ratnadi (2019) mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

H2: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan,

Hubungan Audit Tenure Dengan Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Audit tenure atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan. Di Indonesia, hal mengenai audit tenure diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien. Auditor yang sudah bekerjasama dengan suatu perusahaan dalam kurun waktu yang cukup lama dapat dikatakan telah memahami segala bentuk karakteristik perusahaan dan sistem pengendalian intern sehingga meminimalisir ketundaan pelaporan keuangan.

Anggreni & Latrini (2016) menemukan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Jeva & Ratnadi (2015), Wulandari et al. (2021) dan Dewi & Ratnadi (2016) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin jarang perusahaan mengganti auditornya menyebabkan semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. I. G. W. Krisnanda & Ratnadi (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

H3: Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Hubungan Kompensasi Dewan Komisaris Dengan Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.

Mekanisme dalam *Good Corporate Governance* seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional merupakan hal – hal yang dapat membantu dalam hal mengawasi dan mengontrol manajemen perusahaan agar dapat selalu menampilkan kinerja yang baik demi mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan (D. I. Dewi & Riyanto, 2021). Paulalengan & Ratnadi (2019) menyatakan bahwa Perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG antara lain *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*, dengan keberadaan prinsip tersebut maka jelas bahwa jika sebuah perusahaan melaksanakan dengan baik, maka kriteria laporan keuangan yang baik sudah terpenuhi dan ketika pelaksanaan tata kelola tidak baik, maka perusahaan akan cenderung memperlambat pelaporannya karena tanpa pengendalian internal yang baik sebagai salah satu syarat pelaksanaan GCG maka perusahaan cenderung akan memainkan laporan keuangannya agar dapat dinilai baik.

I. G. W. Krisnanda & Ratnadi (2017) dan Paulalengan & Ratnadi (2019) menemukan bahwa kompensasi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. K. I. K. Dewi & Ratnadi (2016) menemukan bahwa kompensasi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Budiasih & Saputri (2014) menemukan bahwa kompensasi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

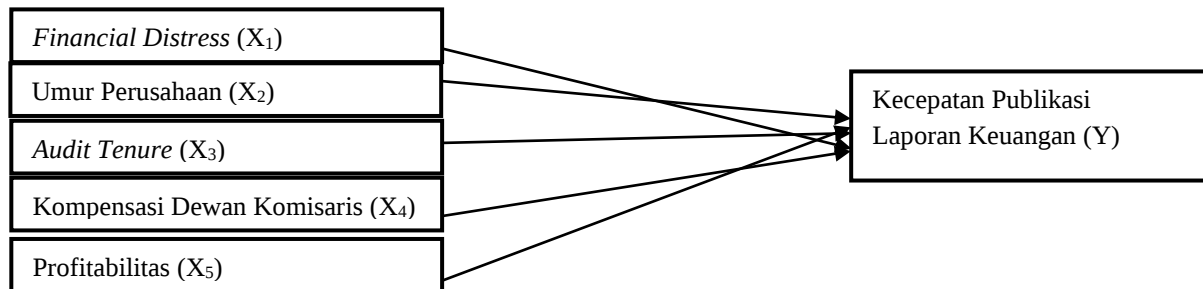
Hubungan Profitabilitas Dengan Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.

Tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, diperkirakan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu penyajian laporan keuangan kepada publik (Andriani & Rudianto, 2019). Perusahaan

Analisis Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompensasi Dewan Komisaris, dan Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Angelica dan Yusrizal)

yang mampu menghasilkan laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, dan perusahaan yang mengalami rugi cenderung akan meminta auditornya melakukan audit lebih lambat, sehingga mengakibatkan terlambatnya publikasi laporan keuangan (Ariyani & Budiarta, 2014). D. W. Sari (2017) yang mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami laba akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kerugian.

Penelitian tentang hubungan profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan di lakukan oleh Saemargani & Mustikawat (2015) dan N. K. M. A. Sari & Sujana (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Damanik et al (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Budiadnyani & Ratnadi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

MODEL PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan yang terdapat pada website dan idx.co.id dengan waktu penelitian dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Februari 2022. Menurut Cahyono et al. (2016), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi Cahyono et al. (2016),. Pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Cahyono et al. (2016), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Data Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020	75
2	Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang baru listing di tahun penelitian 2016 – 2020	(25)
Total		50

Sumber: Data olahan, 2021

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Indarto & Ghazali, 2016).

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogrov Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal, sedangkan jika hasil uji menghasilkan nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan SPSS apabila data nya tidak normal maka menggunakan aplikasi SMART PLS.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel (independen) saling berhubungan secara linier (korelasi). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factors (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10, maka dapat disimpulkan bahwa data bagus dan tidak terjadi masalah multikolinearitas (Indarto & Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Indarto & Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin Watson (DW). Kriteria pengujian Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- i. Bila angka $DW < -4$ berarti ada autokorelasi yang positif
- ii. Bila angka DW -4 sampai dengan +4 berarti tidak ada autokorelasi
- iii. Bila angka $DW > +4$ berarti ada autokorelasi yang negatif

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Indarto & Ghozali, 2016), Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Nilai F dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Uji Simultan

R = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R^2 Adjusted)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai adjusted R^2 yang diperoleh semakin menjauh dari 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dianggap belum dapat menjelaskan adanya pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 - Financial distress berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

H1: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan positif maka hipotesis 1 diterima.

H0: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan negatif maka hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2 – Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

H1: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan positif maka hipotesis 2 diterima.

H0: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan negatif maka hipotesis 2 ditolak.

Analisis Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompensasi Dewan Komisaris, dan Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Angelica dan Yusrizal)

Hipotesis 3 – Audit tenure berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

H1: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan positif maka hipotesis 3 diterima.

H0: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan negatif maka hipotesis 3 ditolak.

Hipotesis 4 – Kompensasi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

H1: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan positif maka hipotesis 4 diterima.

H0: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ negatif maka hipotesis 4 ditolak.

Hipotesis 5 - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

H1: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan positif maka hipotesis 5 diterima.

H0: Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan negatif maka hipotesis 5 ditolak.

Analisis Regresi Linear

Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi menggunakan uji interaksi atau Moderate Regression Analysis (MRA). Moderate Regression Analysis menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Indarto & Ghozali, 2016)

Model persamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = error

X_1 = Financial Distress

X_2 = Umur Perusahaan

X_3 = Audit Tenure

X_4 = Kompensasi Dewan Komisaris

X_5 = Profitabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data yang ada dikumpulkan atau dikelompokkan kemudian data-data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif. Variabel Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari *financial distress* (X_1), umur perusahaan (X_2), *audit tenure* (X_3), kompensasi dewan komisaris (X_4), profitabilitas (X_5), variabel terikat yaitu kecepatan publikasi laporan keuangan (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 . Hasil Uji Normalitas (One – Sample Kolmogorov -Smirnow Test)

Kec_Publikasi		
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,120000
	Std. Deviation	44,3879574
Most Extreme Differences	Absolute	0,236
	Positive	0,145
	Negative	-0,236
Test Statistic		0,236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak

maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogrov Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Collinearity Statistics (VIF)

Variabel	VIF	Keterangan
Financial Distress	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur Perusahaan	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
Audit Tenure	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompensasi Dewan Komisaris	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Data Olahan Smart PLS, 2022*

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk meninjau kembali apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terbebas dari multikolinieritas adalah dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF). Syarat untuk tidak terjadi gangguan multikolinearitas adalah nilai VIF < 10.

Uji Koefisien Determinasi

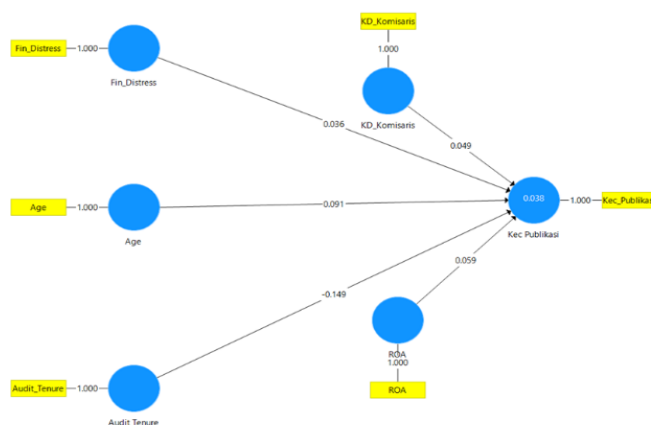
Tabel 4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	0,038	0.018

Sumber: *Data olahan Smart PLS, 2022*

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R²*.

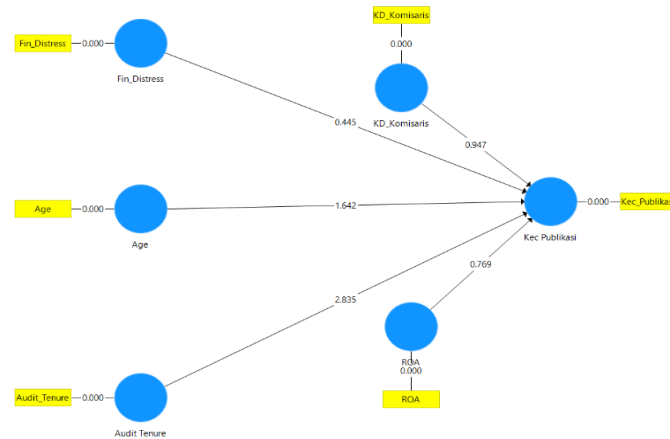
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,018. Hal ini bermakna bahwa financial distress, umur perusahaan, audit tenure, kompensasi dewan komisaris dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sebesar 1,80%, sedangkan sisanya 98,2 (100% - 1,80%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Sumber: *Data olahan Smart PLS, 2022*

Gambar 3. Hasil Bootstrapping

Analisis Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompensasi Dewan Komisaris, dan Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Angelica dan Yusrizal)



Sumber: Data olahan Smart PLS, 2022

Gambar 4. Hasil PLS Algorithm

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5. Path Coefficients

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil Pengujian
Fin_ Distress -> Kecepatan Publikasi	0.036	0.452	0.651	Ditolak
Age -> Kecepatan Publikasi	0.091	1.682	0.093	Ditolak
Audit Tenure -> Kecepatan Publikasi	-0.149	2.913	0.004	Diterima
K. Dewan Komisaris -> Kecepatan Publikasi	0.049	0.979	0.328	Ditolak
Profitabilitas -> Kecepatan Publikasi	0.059	0.854	0.393	Ditolak

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2022

Uji pengaruh parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan SmartPLS diatas, maka uji parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis Financial Distress terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan:

Hasil perhitungan dari uji t untuk Financial Distress (X1) yang menghasilkan nilai thitung = 0,452, dengan nilai signifikansi sebesar 0,651. Karena thitung $0,452 < 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar $0,651 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Financial Distress (X1) tidak berpengaruh positif terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y) sehingga kesimpulan yang diambil adalah hipotesis penelitian di tolak.

Uji Hipotesis Umur Perusahaan terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan:

Hasil perhitungan dari uji t untuk Umur Perusahaan (X2) yang menghasilkan nilai thitung = 1,682, dengan nilai signifikansi sebesar 0,093. Karena thitung $1,682 < 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan (X2) tidak berpengaruh positif Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y). sehingga kesimpulan yang diambil adalah hipotesis penelitian di tolak.

Uji Hipotesis Audit Tenure Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan:

Hasil perhitungan dari uji t untuk Audit Tenure (X3) yang menghasilkan nilai thitung = 2,913 , dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena thitung $2,913 > 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure (X3) berpengaruh positif terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y). sehingga kesimpulan yang diambil adalah hipotesis penelitian di terima.

Uji Hipotesis Kompensasi Dewan Komisaris terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan:

Hasil perhitungan dari uji t untuk Kompensasi Dewan Komisaris (X4) yang menghasilkan nilai thitung = 0,979, dengan nilai signifikansi sebesar 0,328. Karena thitung $0,979 < 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar $0,328 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Dewan Komisaris (X4) tidak berpengaruh positif terhadap

Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y) sehingga kesimpulan yang diambil adalah hipotesis penelitian di tolak.

Uji Hipotesis Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan:

Hasil perhitungan dari uji t untuk Profitabilitas (X5) yang menghasilkan nilai thitung = 0,854, dengan nilai signifikansi sebesar 0,393. Karena $t_{hitung} 0,854 < 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar $0,393 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X5) tidak berpengaruh positif terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y) sehingga kesimpulan yang diambil adalah hipotesis penelitian di tolak.

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis model regresi yang dalam persamaannya terdapat untuk interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Moderasi

	Original Sample (O)	Hasil Pengujian
Fin_ Distress -> Kecepatan Publikasi	0.036	Berpengaruh Positif
Age -> Kecepatan Publikasi	0.091	Berpengaruh Positif
Audit Tenure -> Kecepatan Publikasi	-0.149	Berpengaruh Negatif
K. Dewan Komisaris -> Kecepatan Publikasi	0.049	Berpengaruh Positif
Profitabilitas -> Kecepatan Publikasi	0.059	Berpengaruh Positif

Sumber: Data olahan Smart PLS, 2022

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = error

X_1 = Financial Distress

X_2 = Umur Perusahaan

X_3 = Audit Tenure

X_4 = Kompensasi Dewan Komisaris

X_5 = Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui persamaan sebagai berikut: $Y = 0,036X_1 + 0,091X_2 - 0,149X_3 + 0,049X_4 + 0,059X_5$. Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Koefisien regresi variabel *Financial Distress* (X_1) adalah 0,036. Artinya, apabila *Financial Distress* (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y) dan akan meningkat sebesar 0,036. (2) Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan (X_2) adalah 0,091. Artinya, apabila Umur Perusahaan (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y) dan akan meningkat sebesar 0,091. (3) Koefisien regresi variabel *Audit Tenure* (X_3) adalah -0,149. Artinya, apabila *Audit Tenure* (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y) dan akan menurun sebesar -0,149. (4) Koefisien regresi variabel Kompensasi Dewan Komisaris (X_4) adalah 0,049. Artinya, apabila Kompensasi Dewan Komisaris (X_4) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y) dan akan meningkat sebesar 0,049. (5) Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_5) adalah 0,059. Artinya, apabila Profitabilitas (X_5) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Y) dan akan meningkat sebesar 0,059.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Financial Distress terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih & Saputri (2014) dan (Krisnanda & Ratnadi, 2017). Hal tersebut memiliki pengertian bahwa baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dialami oleh sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi

Analisis Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompensasi Dewan Komisaris, dan Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Angelica dan Yusrizal)

suatu kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulalengan & Ratnadi, (2019) yang menyatakan bahwa bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian.

Ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang berisikan bahwa seluruh perusahaan yang telah listing di BEI wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2016) dan Paulalengan & Ratnadi (2019). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeva & Ratnadi (2015) dan Saemargani & Mustikawati (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian.

Hal ini berarti bahwa tua rendahnya umur suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 / 2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang berisikan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, sehingga tua maupun muda umur suatu perusahaan diharuskan untuk tetap menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu karena peraturan ini berlaku bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di OJK. Oleh karena itu, dapat disimpulkan umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi pada tahun 2016-2020.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Latrini (2016). Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan mengakibatkan rentang waktu penyelesaian audit yang semakin singkat. Auditor yang memiliki hubungan dengan klien dalam waktu yang lama menyebabkan auditor semakin mengenali industri klien dan semakin memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan dan sebagainya terkait perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeva & Ratnadi (2015), Wulandari et al. (2021) dan Dewi & Ratnadi (2016) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin jarang perusahaan mengganti auditornya menyebabkan semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. I. G. W. Krisnanda & Ratnadi (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian.

Pengaruh Kompensasi Dewan Komisaris terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih & Saputri (2014). Dewan komisaris independen adalah inti dari corporate governance yang bertugas untuk mengawasi manajemen dan mengelola perusahaan. Komisaris independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. G. W. Krisnanda & Ratnadi (2017) dan Paulalengan & Ratnadi (2019) menemukan bahwa kompensasi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. K. I. K. Dewi & Ratnadi (2016) menemukan bahwa kompensasi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kompensasi dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi pada tahun 2016-2020.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik et al., 2021). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati, (2015) dan N. K. M. A. Sari & Sujan (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Budiadnyani & Ratnadi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. (2) Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. (3) *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. (4) Kompensasi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. (5) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

DAFTAR RUJUKAN

- Alvina, K., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Pelaporan Terintegrasi terhadap Kualitas Laba dengan biaya keagenan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(2), 206–226.
- Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI (BEI) Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Anggreni, N., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 832–846.
- Arianti, B. F. (2021). Company Size, Financial Distress And Audit Complexity Against Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 41–56.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230.
- Avramov, D., Chordia, T., Jostova, G., & Philipov, A. (2013). Anomalies and financial distress. *Journal of Financial Economics*, 108(1), 139–159.
- Azizah, L. N., & Arisyahidin, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei (2016–2019). *Otonomi*, 21(2), 362–371.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Budiadnyani, N. P., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 520–537.
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2014). Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 157–167.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 251–258.
- Clatworthy, M. A., & Peel, M. J. (2021). Reporting accountant appointments and accounting restatements: Evidence from UK private companies. *The British Accounting Review*, 53(3), 100974.
- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pelaporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 223–234.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738–746.
- Damayanti, R., Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 328–331.
- Dewi, D. I., & Riyanto, S. (2021). Business Ethics In The Framework Of Corporate Governance: A Literacy Study. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(8), 1301–1309.

Analisis Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompensasi Dewan Komisaris, dan Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Angelica dan Yusrizal)

- Dewi, K. I. K., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 463–494.
- Fathoni, R. A. R. (2021). Pengaruh leverage, financial distress, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-201. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(4), 256–258.
- Indarto, S. L., & Ghazali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 116–123.
- Jeva, I. N., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh umur perusahaan dan audit tenure pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 530–545.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933–1960.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*, 26(2), 1871–1885.
- Meiliana. (2021). Determinasi Corporate Governance Rating : analisis Profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan dan nilai perusahaan (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 639–649.
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit partner tenure and audit quality: An empirical analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154–162.
- Paulalengan, A. J., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2010–2038.
- Rasmon, R. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Pajak Penghasilan terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(2), 68–78.
- Rizki, N. D. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profabilitas Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(5), 11–12.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2Saemargani, F. I., Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1–15.), 1–15.
- Saputri, F. N., Kartikasari, E. D., & Lailiyah, E. H. (2021). Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 38(2), 48–59.
- Saputri, I. A., & Supramono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Interveni. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 117–132.
- Sari, D. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, Ukuran Kap dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 65–68.
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 557–567.
- Surbakti, E. A. B. R., & Ramadhan, A. F. (2021). Pengaruh Ownership Structure dan Board Governance Terhadap Dividend Payout Ratio. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 3(1), 1–15.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327.
- Wulandari, N. K. A. I., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2021). Pengaruh audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan financial distress sebagai pemoderasi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 163–172.